

## **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Vabyolla Sakina Marweki<sup>1</sup>  
One Yantri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam  
[vabyollavsm@gmail.com](mailto:vabyollavsm@gmail.com)

### **Abstract**

*Manufacturing companies profitability in indonesia were affected by financial factors which can be measured from financial ratio. The aim of this research is to analyze the influence of working capital turnover, cash turnover and inventory turnover to return on investment (ROI) of manufacturing company. Population in this research is the food and beverage sector manufacturing company that went public in the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 to 2020, as 13 corporate food and beverage. Sample was determined by using purposive sampling technique that aims to obtain representative samples in accordance with the specified criteria. Analysis techniques that will be used in this research are multiple linear regressions to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable with another variable. Based on the results of data analysis using SPSS 25, it show that Working Capital Turnover partially has a negative and significant effect on Return On Investment with a significance value of 0.002, the Cash Turnover partially has a negative and significant effect on Return On Investment with a significance value of 0.003, and Inventory Turnover has a positive and insignificant effect on Return On Investment with a significance value of 0.624. Simultaneously, the variables Working Capital Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on Return On Investment with a significance value of 0.001. The coefficient determinant ( $R^2$ ) is 0,245 which means 24,5% ROI variation explained by three independent variables, where as 75,5% explained by another variables which is not followed.*

**Keywords:** *Working Capital Turnover; Cash Turnover; Inventory Turnover; Return On Investment (ROI)*

### **Abstrak**

Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan manufaktur. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yakni 13 perusahaan *food and beverage*. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On*

*Investment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,624. Secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai adjusted R square sebesar 0,245 yang menunjukkan bahwa 24,5% *Return On Investment* dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja; Perputaran Kas; Perputaran Persediaan; ROI.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, maka dibutuhkan penanganan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta kemungkinan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014:196).

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan karena modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dalam mencapai tujuan setiap perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Perusahaan harus memenuhi modal kerja jika berlebihan ataupun kekurangan hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga harus memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, jika modal kerja yang dimiliki lebih kecil tentu akan mengganggu atau menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian dikarenakan dana yang tersedia digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Menurut Rajesh (2011:151) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of Working Capital Mangement on Firm's Profitability* dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan rasio modal kerja menghasilkan bahwa mayoritas komponen seperti rasio aktiva lancar, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran persediaan, rasio *turnover* debitor memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas (ROI). Penelitian tersebut diperkuat Wijaya (2012) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kas diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat perputaran kas yang tinggi menentukan kecepatan arus kas yang telah diinvestasikan pada aktiva lancar. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan semakin tinggi sedangkan disisi lain resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan, sehingga laba yang diterima sangatlah besar. Tetapi tidak baik jika perputaran kas berlebihan karena perusahaan akan mengalami krisis likuiditas. Kas dalam perusahaan akan berubah menjadi persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian.

Selain kas elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah persediaan. Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu mengalami perputaran. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Maka sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal. Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata yang akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tetap karena pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Dengan kata lain pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas (keuntungan).

Analisa *Return on Investment* (ROI) merupakan teknik analisa yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Bagi pimpinan profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dengan melakukan pengukuran rasio tersebut, maka akan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan dibidang finansial yang akan sangat membantu dalam menilai pengaruh perputaran modal kerja masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang dimana informasi ini sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian. Perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis memilih

judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Menurut Brigham (2014:184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena dapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kresitur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (prinsipal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetris informasi. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor akan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Investment* (ROI).

### ***Return On Investment***

*Return On Investment* (ROI) atau yang dikenal dengan nama hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin rendah *return on investment* semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:202).

*Return on Investment* salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Investment* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

### **Perputaran Modal kerja**

Menurut Munawir (2014:80) perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

### **Perputaran Kas**

Kas adalah sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika dan lain-lain (Irham Fahmi, 2013:31). Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

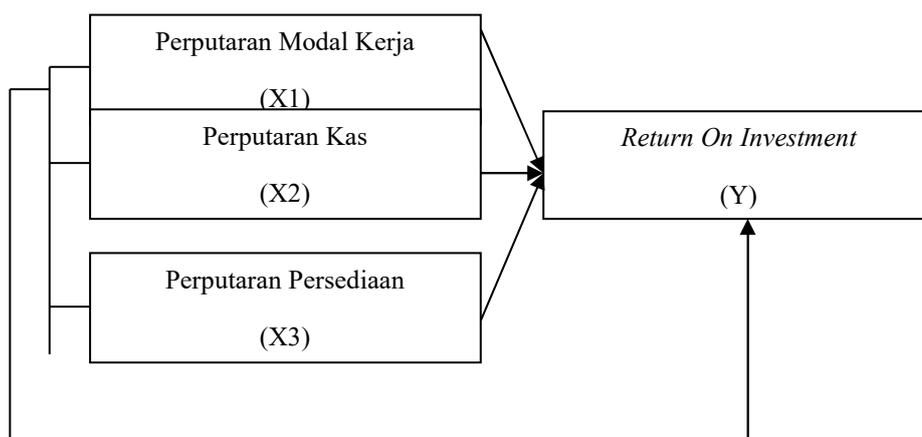
Dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Diana dan Santoso, 2016:3). Jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu menerima tagihan.

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menurut Harahap (2013:308) adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan (Rahayu dan Susilowibowo,2014:10).

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis,2021.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROI**

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang dikeluarkan perusahaan diharapkan kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. ROI yang mengalami peningkatan akan mampu menarik minat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga modal kerja mengalami peningkatan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Singagerda (2014), Menuh (2015) dan Nurcahyo (2015), Chary et al. (2015), Rajesh et al. (2016), Nur dan Saad (2018) yang menemukan Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI.

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROI**

Perputaran kas yang signifikan terhadap *return on investment* menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Raheman dan Nasr (2014), Teruel dan Solano (2014), Rahma (2015) dan Putra (2016), yang mendapatkan hasil Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap ROI.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROI**

Bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka tingkat *return on investment* perusahaan juga akan rendah, karena banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang disebabkan oleh adanya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, serta perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan secara berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun (2016-2020), (3) Perusahaan yang memiliki laba atau

dengan kata lain mengalami keuntungan selama 5 tahun periode penelitian (2016-2020).

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### *Return On Investment*

*Return On Investment* rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah dinamakan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Variabel Independen**

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

#### 3. Perputaran Persediaan ( $X_3$ )

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 25. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deksriptif kemudian pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis uji t dan uji F.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (independen dan dependen) setiap tahun penelitian. Deskriptif variabel dalam penelitian ini mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

| <b>Variabel</b>                 | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|---------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <b>Working Capital Turnover</b> | 65       | -8.71440       | 16.50230       | 3.2056729   | 5.30285818            |
| <b>Cash Turnover</b>            | 65       | .7766          | 55.7270        | 21.142137   | 15.1329565            |
| <b>Inventory Turnover</b>       | 65       | .9636          | 8.6791         | 4.919834    | 1.9551048             |
| <b>Return On Investment</b>     | 65       | .00040         | .23050         | .0965740    | .06962756             |

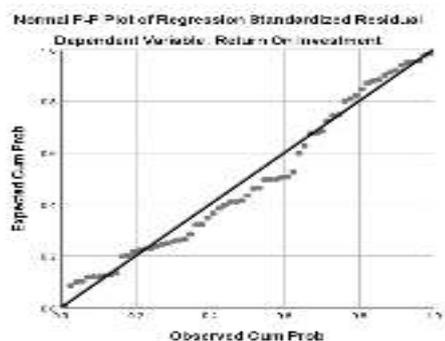
Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Data dari Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa kolom minimum adalah hasil terkecil dari data yang sudah diolah diatas, sedangkan kolom maksimum adalah hasil atau nilai terbesar dari data yang diolah diatas. Rata-rata adalah nilai rata-rata dari penjumlahan seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data yang diolah dan pada kolom standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data yang diolah. Pada Tabel 1 menunjukkan penyajian mengenai statistik deskriptif bagi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Working Capital Turnover* mempunyai nilai minimum -8.71440 dan maksimum 16.50230 sedangkan nilai rata-rata sebesar 3.2056729 dan standar deviasinya 5.30285818 (2) *Cash Turnover* mempunyai nilai minimum 0.7766 dan maksimum 55.7270 sedangkan nilai rata-rata sebesar 21.142137 dan standar deviasinya 15.1329565. (3) *Inventory Turnover* mempunyai nilai minimum 0.9636 dan nilai maksimum 8.6791 sedangkan nilai rata-rata 4.919834 dan standar deviasinya 1.9551048. (4) *Return On Investment* mempunyai nilai minimum 0.00040 dan nilai maksimum sebesar 0.23050 sedangkan nilai rata-rata 0.0965740 dan standar deviasi 0.06962756.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikansi dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data semua terdistribusi normal, karena signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu sebesar 5%.



**Gambar 2. Grafik P-Plot**

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Pada scatter plot terlihat titik-titik menyebar mendekati arah garis diagonal. Dimana dalam hal ini model regresi memenuhi asumsi normal, namun data yang mengikuti arah garis diagonal belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2.**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

|  |                |                   |
|--|----------------|-------------------|
| <b>N</b>                               |                | <b>65</b>         |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b> | Mean           | .0000000          |
|  | Std. Deviation | .06048069         |
| <b>Most Extreme Differences</b>        | Absolute       | .108              |
|  | Positive       | .108              |
|  | Negative       | -.064             |
| <b>Test Statistic</b>                  |                | .108              |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>          |                | .057 <sup>c</sup> |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig sebesar 0,057. Dimana dalam hal ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka distribusi data adalah normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012 : 124). Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF < 10 mengidentifikasi bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas, sedangkan untuk nilai tolerance > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolonieritas**

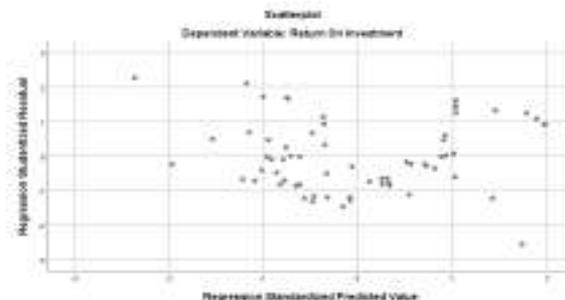
| Model                           | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------|-------------------------|-------|
|                                 | Tolerance               | VIF   |
| <b>Working Capital Turnover</b> | .997                    | 1.003 |
| <b>Cash Turnover</b>            | .991                    | 1.009 |
| <b>Inventory Turnover</b>       | .990                    | 1.011 |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Hasil dari uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Satriawan, 2020 : 38) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.



**Gambar 3.**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Satriawan, 2020:39). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.**  
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1             | .495 <sup>a</sup> | .245     | .208              | .06195007                  | .769          |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,769 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Analisis regresi Linier Berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen Perputaran Modal kerja (X1), Perputaran Kas (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap variabel dependen *Return On Investment* (Y). Adapun model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \varepsilon$$

**Tabel 5.**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| <b>(Constant)</b>               | .135                        | .023       |                           | 5.841  | .000 |
| <b>Working Capital Turnover</b> | -.005                       | .001       | -.354                     | -3.178 | .002 |
| <b>Cash Turnover</b>            | -.002                       | .001       | -.340                     | -3.047 | .003 |
| <b>Inventory Turnover</b>       | .002                        | .004       | .055                      | .493   | .624 |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25.

Hasil dari analisis linier berganda dapat dimasukkan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.135 - 0.005 X_1 - 0.002 X_2 + 0.002 X_3 + \epsilon$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut : (a). Nilai konstanta sebesar 0.135 menyatakan apabila variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel nilai perusahaan sebesar 0.135. (b). *Price Earning Ratio* (WCT) memiliki koefisien sebesar -0.005 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio WCT, maka *Return On Investment* akan menurun sebesar -0.005. (c). *Cash Turnover* (CT) memiliki koefisien sebesar -0.002 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio CT, maka *Return On Investment* akan menurun sebesar -0.002. (d) *Inventory Turnover* (IT) memiliki koefisien sebesar 0.002 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio IT, maka *Return On Investment* akan meningkat sebesar 0.002.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap (Y). Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah: (a). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (b). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.**  
**Uji Parsial (Uji t)**

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| <b>(Constant)</b>               | .135                        | .023       |                           | 5.841  | .000 |
| <b>Working Capital Turnover</b> | -.005                       | .001       | -.354                     | -3.178 | .002 |
| <b>Cash Turnover</b>            | -.002                       | .001       | -.340                     | -3.047 | .003 |
| <b>Inventory Turnover</b>       | .002                        | .004       | .055                      | .493   | .624 |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut : (a). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dijelaskan hasil estimasi variabel *Working Capital Turnover* memiliki arah negatif dengan nilai -0.005, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar -3.178. Hal ini berarti *Working*

*Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H1 diterima. (b). Berdasarkan hasil estimasi variabel *Cash Turnover* memiliki arah negatif dengan nilai -0.002, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar -3.047. Hal ini berarti *Cash Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H2 diterima. (c). Berdasarkan hasil estimasi variabel *Inventory Turnover* memiliki arah positif dengan nilai 0.002, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.624 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.493. Hal ini berarti *Inventory Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Investment*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H3 ditolak.

**Uji Simultan (Uji F)**

Menurut (Ghozali, 2016 : 135) menyatakan uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut: (a). Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H1 diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen. (b). Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H1 ditolak, Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 7.**  
**Uji Simultan (Uji F)**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .076           | 3  | .025        | 6.615 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual   | .234           | 61 | .004        |       |                   |
| Total      | .310           | 64 |             |       |                   |

Sumber : Diolah dengan SPSS-25

**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan dalam besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 8.  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .495 <sup>a</sup> | .245     | .208              | .06195007                  | .769          |

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa *Return On Investment* dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki nilai negatif dengan nilai  $-0,005$ , nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dan t-hitung sebesar  $-3,178$ . Hal ini berarti Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on investment*.
2. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Perputaran Kas memiliki nilai negatif dengan nilai  $-0,002$ , nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  dan t-hitung sebesar  $-3,047$ . Hal ini berarti Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on investment*.
3. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Perputaran Persediaan memiliki nilai positif dengan nilai  $0,002$ , nilai signifikan sebesar  $0,624 > 0,05$  dan t-hitung sebesar  $0,493$ . Hal ini berarti Perputaran Persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment*.
4. Berdasarkan uji secara simultan diperoleh bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001$  menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu  $0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan t-hitung sebesar  $6,615$ . Hal ini berarti Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment*.
5. Berdasarkan uji Koefisien Detrminasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa *Return On Investment* dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

### Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana berupa modal kerja ke dalam kas secara optimal sehingga dananya optimal dan perusahaan dapat menginvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas atau *return on investment*.
2. Perusahaan harus meningkatkan perputaran kas, karena semakin cepat perputaran kas maka semakin efisien dan meningkatkan *return on investment*.

3. Untuk meningkatkan *return on investment* perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat mengelola persediaan dengan tepat seperti memperpendek periode perputaran persediaan, sehingga tidak menyebabkan penumpukan persediaan yang mengakibatkan penambahan biaya.
4. Penelitian ini hanya menggunakan rasio Perputaran Modal kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebagai dasar untuk mengukur tingkat ROI. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur tingkat ROI agar hasil yang didapat lebih baik dan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor serta memperpanjang periode penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharmisi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bieniasz, Anna. 2011. The Influence of Working Capital Management on The Food Industry Enterprises Profitability. *International Journal of Business and Economic*. 5 (4). pp. 68–81.
- Diana, Santoso, 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.3, Maret 2016, hal.2-17.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Faisal, Abdullah, 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Pers
- Gian, Safaki, 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, Sofyan, S, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawali Pers
- Harjito, A Martono, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ketujuh ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali

Pers

- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir, 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2017. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, 2008. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta PT Elex Media Komputendo.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi Offest.
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketiga ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahayu. dan Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2, No.4, Oktober 2014, hal.1444-1454.
- Rajesh, M dan N.R.V. Ramana Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*. 3 (1). pp. 151-158.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rufaidah, Popy. 2013. *Manajemen Strategik*. Cetakan Pertama. Penerbit : Humaniora, Jakarta.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., Yanti, S., & Syarif, A. (2020). *Metode penelitian*.
- Santoso. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia*.
- Santoso. (2016). Peran Kualitas Produk Dan Layanan, Harga dan Atmosfer Rumah Makan Cepat Saji Terhadap Keputusan pembelian dan Keputusan Konsumen. *Jurnal Manajemen Teknologi 15*.
- Satriawan, B. (2020). *Metodologi Penelitian Dan Pengolahan Data Dengan SPSS*.
- Sidauruk, Lasriani dan Dr. Kornel Munthe. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 14. No. 1.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung;Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.